

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan keberadaan perusahaan berbasis muslim, hal tersebut tentu saja menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan atau emiten yang ingin menerbitkan saham dengan kepemilikan berdasarkan prinsip syariah sehingga bisa tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu index di Indonesia untuk melakukan perhitungan terhadap saham yang memenuhi kriteria saham syariah. Saham-saham yang akan tercatat di *Jakarta Islamic Index* telah mengalami proses penyaringan. Proses penyaringan tersebut dilakukan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Adapun proses penyaringan tersebut menghasilkan saham yang paling likuid setiap periodenya yang berjumlah 30 saham.¹

Saham adalah kepemilikan yang berupa surat bukti pada suatu perusahaan yang berarti pemilik saham tersebut mempunyai hak atau kekuasaan di dalam suatu perusahaan tersebut. Semakin besar presentase sebuah kepemilikan saham maka semakin besar pula kekuasaan di suatu perusahaan tersebut. Sedangkan saham syariah adalah surat kepemilikan saham yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan yang kegiatan usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah. Syarat terpenuhinya emiten atau perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index adalah dengan menjalankan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah seperti melakukan usaha di bidang perjudian, riba, produksi atau distribusi barang haram. Pengadaan modal sesuai dengan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Berdasarkan akad *musyarakah* penyertaan modal dilakukan pada saham perusahaan yang bersifat privat, sedangkan dalam akad *mudharabah* pada perusahaan yang bersifat publik.²

Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang cukup menguntungkan jika investor pandai dalam melakukan analisis. Jika dalam berinvestasi investor tidak disertai dengan analisis dan pengetahuan yang cukup tentang pasar modal maka investor akan

¹ Nadiah Ayu Salsabila Dan Titis Miranti, "Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii)," *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 12, No. 1 (26 Januari 2021): 2, <https://doi.org/10.18860/Em.V12i1.10123>.

² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, edisi kedua (Jakarta: Kencana, 2018), 128.

dipastikan merugi. Faktor makro dan faktor mikro ekonomi menjadi salah satu penyebab dapat mempengaruhi harga saham dan juga return saham yaitu inflasi pada suatu negara, suku bunga, nilai tukar rupiah, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat harga bahan bakar di pasar dan juga harga saham regional.³

Investasi berupa saham harus dilakukan dengan melakukan analisis fundamental maupun teknikal. Selain melakukan kedua analisis tersebut menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dari laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan atau bahkan mengalami kerugian selama satu periode.

Perusahaan dapat diukur keberhasilannya pada kemampuan berkembang dan bertahan dengan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal disebut dengan profitabilitas.

Profitabilitas dapat digunakan investor dalam hal penilaian buruk baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio, namun penelitian ini hanya menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* sering disebut sebagai laba atas modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga bisa memberikan laba atas ekuitas.⁴ Pengembalian atas ekuitas atau modal merupakan tingkat keterlibatan modal dalam menghasilkan laba bersih. Jika laba yang dihasilkan tinggi maka artinya tingkat pengembalian modal juga tinggi. Sebaliknya jika tingkat pengembalian atas modal rendah maka bisa dipastikan *return* atas laba yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan juga rendah.⁵

Selain profitabilitas yang dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk menganalisa kinerja perusahaan ada beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan membeli saham yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu Rasio Likuiditas. *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah pemanfaatan asset lancar yang dimiliki perusahaan untuk

³ Muhamad Yusuf dan Jefriyanto Jefriyanto, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (29 Juni 2021): 1, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2314>.

⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), 137.

⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Omprehensive Edition)* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 194.

memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain *Current ratio* ini merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang lancar atau kewajiban jangka pendek yang ditanggung perusahaan.⁶

Jika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan aset lancar dalam memenuhi utang lancar. Namun jika *Current Ratio* dikatakan tinggi belum tentu juga keadaan perusahaan dikatakan sedang baik. Peristiwa ini mungkin saja terjadi jika kas perusahaan tidak digunakan dengan tepat. Oleh sebab itu, untuk menilai likuiditas perusahaan tersebut baik tidaknya maka diperlukan standar rasio.⁷

Selain *Curent Ratio* yang digunakan untuk mempertimbangkan pembelian saham dalam penilaian kinerja keuangan, terdapat *Debt To Equity Ratio* yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. *Debt To Equity* termasuk rasio solvabilitas yang digunakan sebagai pembanding antara total kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas.⁸

Tabel 1. 1
Rata-rata ROE, CR, DER, EPS, dan Harga Saham Per Lembar
pada Emiten yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021

| Tahun | ROE % | CR (x/kali) | DER (x/kali) | EPS (Rp) | Harga Saham (Rp) |
|-------|--------|-------------|--------------|-----------|------------------|
| 2017 | 572,55 | 65,18 | 31,86 | 10.103,70 | 137.420,00 |
| 2018 | 594,39 | 59,38 | 58,92 | 12.184,35 | 146.971,25 |
| 2019 | 542,31 | 55,48 | 32,08 | 10.711,83 | 145.378,77 |
| 2020 | 431,56 | 60,73 | 27,26 | 6.096,47 | 170.753,75 |
| 2021 | 490,93 | 71,29 | 28,52 | 15.065,88 | 118.792,50 |

Sumber laporan keuangan <https://www.idnfinancials.com/id/>⁹

Berdasarkan data tabel di atas terdapat fenomena gap rata-rata informasi keuangan pada perusahaan atau emiten yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun tahun 2017-2021. Menurut pendapat Hery jika tingkat pengembalian atas ekuitas meningkat maka berbanding lurus dengan tingkat laba yang dihasilkan juga akan semakin tinggi.¹⁰ Tingginya *Return On Equity* memberi pandangan

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Omprehensive Edition)* 152.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1 ed. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 134.

⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service), 2015), 167.

⁹"Idn Financial," *Idn Financial* (blog), 10 Februari 2023, <https://www.idnfinancials.com/id/>.

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Omprehensive Edition)*, 230.

kepada investor bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan modal yang diinvestasikan. Faktor tersebut menjadi penyebab tingginya harga saham dikarenakan tingginya tingkat permintaan dan penawaran.¹¹ Hal tersebut tidak sesuai dengan teori efisiensi pasar yang dikemukakan oleh fama yaitu harga yang terbentuk di suatu pasar merupakan cerminan dari informasi yang sebenarnya.¹² Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan data yang ada yaitu rata-rata *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata ROE tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 21,84% dan harga saham dari tahun 2017-2018 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 9.551,25/ lembar saham, hal ini sesuai dengan teori yang ada. Tahun 2018-2019 mengalami penurunan *Return On Equity* diikuti dengan penurunan harga saham pada tahun 2018-2019 hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Tetapi pada tahun 2019-2020 ROE mengalami penurunan 542,31% menjadi 431,56% namun harga saham mengalami peningkatan yaitu Rp 145.378,77/lembar saham menjadi Rp 170.753,75/lembar saham. Selanjutnya Pada tahun 2021-2021 ROE mengalami peningkatan sebesar 59,37% menjadi 490,93% namun berbanding terbalik dengan harga saham yaitu mengalami penurunan sebesar Rp 170.753,75/lembar saham menjadi Rp 118.792,500/lembar saham. Fenomena tersebut tentu saja bertolak belakang dengan teori yang ada.

Data *Current Ratio* juga mengalami fluktuasi per tahunnya dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017-2018 CR mengalami penurunan sebesar 5,8 kali menjadi 59,38 kali sedangkan harga saham dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 9.551,25/ lembar saham, pada tahun 2018-2019 *Current Ratio* mengalami penurunan diikuti pula penurunan harga saham. Untuk tahun 2019-2020 *Current Ratio* terjadi peningkatan diikuti pula harga saham. Tahun 2020-2021 *current Ratio* mengalami peningkatan sedangkan dengan harga saham mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut jika *current ratio* naik tidak serta merta diikuti kenaikan harga saham dan sebaliknya jika *Current Ratio* menurun tidak selalu diikuti penurunan harga saham.

Selanjutnya adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) data yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menunjukkan perubahan yang dinamis tidak selalu naik ataupun turun melainkan berubah-ubah. Pada tahun

¹¹ Salsabila Dan Miranti, "Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii)," 3.

¹² Eugene F. Fama, "Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work," *Jurnal Of Finance* 25, no. 2 (t.t.), <http://www.e-m-h.org/Fama70.pdf>.

2017-2018 DER mengalami kenaikan diikuti pula dengan harga saham dan tahun 2018-2019 DER menunjukkan penurunan sedangkan harga saham juga menunjukkan hal yang sama, tahun 2019-2020 DER mengalami penurunan sebaliknya harga saham menunjukkan kenaikan harga. Tahun 2020-2021 *Debt To Equity Ratio* terjadinya kenaikan sedangkan Harga saham menunjukkan penurunan harga.

Berdasarkan data di tabel 1.1 *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham berfluktuasi pada tahun 2017-2021. Menurut pendapat Darmadji dan Fakhruddin menyatakan bahwa jika EPS semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh semakin besar sehingga menyebabkan harga saham di pasar modal tinggi karena meningkatnya penawaran dan permintaan.¹³ Pendapat tersebut sejalan dengan Teori sinyal atau *Signaling Theori* yang menyatakan bahwa fluktuasi harga saham di pasar modal, hal tersebut mampu memberikan gambaran dan mempengaruhi keputusan berinvestasi.¹⁴ Pada tahun 2017-2018 EPS mengalami kenaikan diikuti dengan harga saham juga menunjukkan kenaikan harga, sedangkan pada tahun EPS 2018-2020 konsisten mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Berbeda dengan harga saham dalam rentang waktu 2018-2019 mengalami penurunan harga sedangkan 2019-2020 mengalami kenaikan. Kenaikan laba ditunjukkan EPS pada tahun 2020-2021, sebaliknya harga saham mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham dilakukan oleh Hikmah dan Ali pada tahun 2015 dengan judul pengaruh rasio keuangan dan harga saham dengan EPS sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES, penelitian ini menghasilkan kesimpulan *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terbukti mempengaruhi harga saham namun *Earning Per Share* tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel dengan kata lain tidak mampu memoderasi variabel tersebut.¹⁵ Penelitian serupa dilakukan oleh Muhammad Yusuf dan Jefriyanto pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel

¹³ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 65.

¹⁴ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Inestasi* (Bandung: Alfabeta Cv, 2018), 86.

¹⁵ Hikmah Endraswati dan Any Novianti, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES," *Jurnal Muqtasid* 6 (Juni 2015): 2.

Moderating. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa Variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah *Debt To Equity Ratio*. sedangkan *Earning Per Share* mampu memoderasi dengan memperkuat variabel independen yang ada.¹⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Friska, Yuli dan Purnama pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai Variabel moderating dengan lokasi penelitian perusahaan properti, real estate dan building construction periode 2015–2019. Hasil dari penelitian ini adalah *Return On Equity* terbukti berpengaruh pada harga saham namun tidak dimoderasi oleh *Earning Per Share*.¹⁷

Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu membuka peluang untuk dilakukan penelitian kembali dengan metode, data dan teori yang berbeda. Dengan menggunakan variabel Moderasi diduga bisa memperlemah atau memperkuat suatu variabel. *Earning Per Share* digunakan sebagai variabel moderating untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga suatu saham pada penelitian ini.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu pada pengambilan populasi dan sampel yang digunakan yaitu perusahaan atau emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dilakukan dengan periode waktu yang lumayan lama, menggunakan metode yang berbeda yaitu Teori Efisiensi pasar dan *Signaling Teori*. Penelitian menggunakan variabel independen lebih dari dua yang diduga bisa berpengaruh pada harga saham yaitu *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Selain variabel independen, penelitian ini menggunakan tambahan variabel moderating yaitu *Earning Per Share* dengan tujuan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Curent Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di JII?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di JII?

¹⁶ Muhamad Yusuf dan Jefriyanto, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Moderating,” 11.

¹⁷ Friska Dwi Kurniawati, Yuli Chomsatu, dan Purnama Siddi, “Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan eps sebagai variabel moderasi,” *INOVASI*, t.t., 9, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>.

3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di JII?
4. Apakah *Earning Per Share* memoderasi antara *Current Ratio* dengan harga saham pada Emiten yang terdaftar di JII?
5. Apakah *Earning Per Share* memoderasi antara *Return On Equity* dengan harga saham pada Emiten yang terdaftar di JII?
6. Apakah *Earning Per Share* memoderasi antara *Debt To Equity Ratio* dengan harga saham pada Emiten yang terdaftar di JII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat berdasarkan dengan uraian permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Curent Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
3. Untuk menanalisis apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di *Jakarata Islamic Index* (JII)
4. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* dapat memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
5. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* dapat memoderasi hubungan *Return On Equity* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
6. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* dapat memoderasi hubungan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada emiten yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bagi peneliti
Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran dalam menambah pengetahuan dan ilmu dalam studi pasar modal.
2. Manfaat penelitian bagi investor
Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil sehingga dapat memberikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

3. Manfaat bagi perusahaan atau emiten
 Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kemampuan emiten dalam membayar kewajiban jangka pendek, mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya atau menunjukkan efektivitas dan untuk kegiatan operasional perusahaan secara proporsional.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan adalah penyusunan unsur struktur pertanyaan dalam skripsi, sehingga menghasilkan penelitian ilmiah yang padu dan logis. Sistem ini berfungsi sebagai gambaran tentang apa yang akan dibahas dan diteliti, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami. Sistematika dapat disusun dalam beberapa bagian:

1. Bagian pertama

Bagian ini terdiri dari halaman judul, nota persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman berisi motto peneliti, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan halaman yang berisi tabel.

2. Bagian Inti

Bagian inti menjelaskan keseluruhan inti atau pokok pembahasan penelitian dari bab I sampai dengan bab V, kelima bab tersebut antara lain:

Bab I : Bab I

berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika urutan kepenulisan dari penelitian ini.

Bab II : Kajian pustaka

Bab II berisi deskripsi teori yang terdiri dari: *signalling Theori*, teori pasar efisien, Investasi dalam perspektif islam, Pasar modal berdasarkan perspektif islam, *Jakarta Islamic Index*, saham berdasarkan perspektif islam, harga saham rasio keuangan, *Current ratio*, *Debt To equity ratio*, *earning per share*, dan harga saham. Bab II juga memuat tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis dari sebuah penelitian

Bab III : Metodologi penelitian

Pada bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, Definisi operasional

variabel, teknik pengumpulan data penelitian, uji asumsi klasik dan teknik analisis data

Bab IV : Pembahasan dan hasil penelitian

Pada bab keempat menjelaskan tentang apa yang menjadi pokok permasalahan yang dilanjutkan dengan analisis data sehingga mendapatkan pokok permasalahan

Bab V : Penutup

Penutup berisi dari hasil penelitian yang telah dibuat berupa kesimpulan, keterbatasan, saran penelitian dan penutup.

3. Bab terakhir

Bab terakhir berisi tentang: daftar pustaka dan lampiran dari penelitian.

